

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat secara tidak langsung berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk politik, ekonomi, masyarakat, dan bahkan pendidikan. Kita tidak dapat menghindari kemajuan teknologi di dunia yang kita tinggali saat ini karena itu adalah konsekuensi alami dari kemajuan pengetahuan. Perubahan tatanan ekonomi secara tidak langsung telah mempengaruhi perubahan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan tidak mungkin dipisahkan dari pertumbuhan revolusi industri. Revolusi industri keempat sudah mempengaruhi aspek kehidupan manusia salah satunya aspek pendidikan. Munculnya internet of things yang merasuki banyak aspek kehidupan masyarakat saat ini merupakan ciri dari revolusi industri keempat.

Metode belajar mengajar di era revolusi industri keempat telah mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan teknologi. Internet dan komputer merupakan teknologi yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Pemerintah Indonesia mulai menggalakkan tiga jenis literasi pada tahun 2017, salah satunya literasi digital sebagai persiapan menghadapi revolusi industri keempat. Gerakan literasi digital dipicu oleh adanya perkembangan teknologi dalam menemukan ilmu pengetahuan. Penting bagi sistem pendidikan di Indonesia untuk dapat membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21. Saat ini, kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, dan komunikasi menjadi pusat keahlian dalam bidang pendidikan abad 21. Kemampuan peserta didik yang harus dimiliki yaitu dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, inovatif dan kreatif, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kerja tim yang baik. Peserta didik juga harus mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menggunakan teknologi dan informasi, serta kemampuan untuk menemukan, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi. “Kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan global, pemecahan

masalah, dan kerja tim adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh orang-orang di abad 21.”(Wibawa, 2018, hlm. 12)

Berbicara mengenai tantangan pendidikan di era revolusi industri keempat, salah satunya pemerataan pembangunan. Pemerintah terus berupaya untuk menekan kesenjangan pembangunan Indonesia, tetapi kesenjangan pemerataan pembangunan masih ada di Indonesia. Akses Internet adalah salah satu syarat untuk menerapkan teknologi pendidikan di era revolusi industri keempat. Menurut survei pada tahun 2023 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 215.626.156 orang atau 78,19 persen dari total penduduk. Saat ini belum semua tempat di Indonesia dapat menggunakan internet, terutama di sekolah.

Salah satu kelompok pengguna informasi adalah peserta didik. Kebutuhan informasi peserta didik tidak hanya dalam bentuk tercetak. Saat ini peserta didik sering menggunakan media digital sebagai sumber informasi utama mereka untuk mendapat pengetahuan yang mereka butuhkan. Internet memiliki efek yang merugikan selain membuat pengetahuan lebih mudah dan cepat diakses. Beberapa masalah sering muncul saat melakukan pencarian informasi secara online.

Masalah yang timbul menurut Muhammad Azwar Muin dalam Hakim & Pitoyo (2022, hlm. 2) adalah, “Internet seringkali tidak menawarkan informasi terkait, tidak semua informasi tersedia secara akurat, terpercaya, atau dapat dipertanggungjawabkan validitasnya, dan pencarian online seringkali memakan waktu lama namun tidak memberikan hasil yang dicari”. Oleh karena itu, mencari informasi membutuhkan pengetahuan tentang teknik pencarian. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa meskipun peserta didik dapat menggunakan teknologi digital, mereka seringkali tidak sepenuhnya memahami informasi yang diberikan ketika mereka mengevaluasi jawaban yang didapatkan mereka karena banyak tanggapan yang sama dengan temannya. Apalagi sekarang banyak sekali website yang memberikan kemudahan anak-anak menemukan jawaban tugas tanpa terlebih dahulu berpikir untuk menilai konten secara kritis.

“Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk memperoleh, menilai, menghasilkan, dan menggunakan informasi dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, tepat, cermat, dan taat hukum untuk menjalin koneksi serta berkomunikasi dengan orang lain.”(Nasrullah et al., 2017, hlm. 8).

Keterampilan berliterasi peserta didik berdampak pada kehidupannya. Semakin baik keterampilan berliterasi peserta didik berdampak pada wawasan yang dimilikinya. Sebaliknya, peserta didik dengan keterampilan literasi yang buruk maka mereka memiliki wawasan yang terbatas. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu perangkat digital sering dianggap bertanggung jawab karena mengalihkan perhatian peserta didik dari membaca dan menurunkan daya ingat dan pemahaman materi. Peserta didik cenderung menyukai bermain game daripada membaca bacaan yang ditugaskan guru. Terlepas dari kenyataan bahwa menggunakan media sosial adalah cara terbaik untuk mengikuti berita terbaru. Pada kenyataannya, orang menggunakan media sosial untuk hiburan tanpa mempertimbangkan apakah data yang mereka peroleh akurat atau tidak.

Rendahnya literasi digital peserta didik disebabkan mereka cenderung menyukai searching google tanpa mengetahui kebenaran materi yang didapatkan dari internet sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Keterampilan literasi digital peserta didik sangat penting untuk mempelajari informasi baru terutama ketika mengevaluasi konten informasi. Sekolah dituntut untuk memberikan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mampu mengumpulkan, memproses, dan memahami informasi. Peserta didik di sekolah hanya menerima informasi dari guru setiap hari. Tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, peserta didik kini dapat memperoleh informasi secara mandiri selain menerimanya dari guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, mendampingi peserta didik saat belajar.

Literasi digital dapat diterapkan melalui proses pembelajaran di setiap mata pelajaran, termasuk PPKn. Penting bagi peserta didik menguasai literasi digital dan literasi lainnya. Dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk merespon dengan tepat transisi digital, literasi digital sebagai komponen kewarganegaraan digital atau digital citizenship perlu diciptakan.

Seseorang yang mempunyai kemampuan literasi digital harus mampu mengoperasikan perangkat teknologi serta memahami setiap aspek teknologi digital. Berdasarkan kondisi ini juga mempengaruhi peserta didik khususnya pada hasil belajarnya. Peserta didik yang mampu dan mandiri, dapat mempergunakan literasi digital dengan baik hasil belajarnya akan meningkat dengan mendapatkan informasi tentang pelajaran. Sesuai dengan keterampilan dan kapasitas mereka, nilai peserta didik akan mencapai tingkat yang berbeda.

Dari uraian diatas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn” Penelitian ini akan menunjukkan seberapa besar literasi digital mempengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran PPKn.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan peserta didik masih belum bisa mengimbangi pesatnya perkembangan era digitalisasi dalam pendidikan khususnya kemampuan literasi digital yang penting diterapkan guna menciptakan *digital citizenship*.
2. Peserta didik tidak dapat mempergunakan literasi digital dengan baik dan mencari sumber yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar.
3. Terjadi penyimpangan dalam berliterasi digital. Bermain media sosial lebih disukai oleh peserta didik daripada membaca bacaan yang diberikan oleh guru. Terlepas dari kenyataan bahwa menggunakan media sosial adalah cara terbaik untuk mengikuti berita terbaru. Pada kenyataannya, orang menggunakan media sosial untuk hiburan tanpa mempertimbangkan apakah data yang mereka peroleh akurat atau tidak.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sumedang?
2. Sejauh mana literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Adakah kendala dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sumedang?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sumedang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sumedang.
2. Mengetahui sejauh mana literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Mengetahui kendala dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sumedang.
4. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sumedang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dipisahkan menjadi dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dalam pendidikan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi peserta didik, membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk membaca, meningkatkan hasil belajar mereka melalui literasi digital, memperkuat kemampuan literasi, dan memupuk kegemaran membaca peserta didik.
- b. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan minat belajar dan menjalankan kewajibannya sebagai pendidik secara efektif, khususnya dalam merencanakan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, sebagai tolak ukur bagaimana pengaruhnya jika proses pembelajaran menggunakan model dan media yang sesuai.
- d. Bagi pembaca, untuk menambahkan wawasan tentang bagaimana literasi digital mempengaruhi hasil belajar.

F. Definisi Operasional

1. Literasi Digital

Nasrullah et al. (2017, hlm. 8) mengatakan bahwa, ” Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk memperoleh, menilai, menghasilkan, dan menggunakan informasi dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, tepat, cermat, dan taat hukum untuk menjalin koneksi serta berkomunikasi dengan orang lain”.

2. Hasil Belajar

Sjukur (2020, hlm. 5) menjelaskan tentang hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar yaitu evaluasi terakhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang kali. Hasil belajar akan disimpan untuk waktu yang lama atau bahkan tidak hilang selamanya karena mereka membantu mengembangkan kepribadian seseorang yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik dan mengubah cara mereka berpikir dan berperilaku.

3. Peserta Didik

Ristianah & Ma'sum (2021, hlm. 246) berpendapat bahwa, “Peserta didik adalah seseorang yang berusaha untuk berkembang melalui pendidikan dan menjadi bagian penting dari keberhasilan proses pendidikan”.

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi yaitu struktur yang mencantumkan isi dari bab keseluruhan skripsi. Penjelasan susunan skripsi dapat dilihat di sistematika skripsi. Terdapat lima bab dalam skripsi ini. Sistematika skripsi ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan.

Latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi akan dibahas pada bab ini.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran.

Deskripsi teoritis dibahas dalam bab ini dengan penekanan pada teori dan gagasan yang telah divalidasi oleh temuan dari penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran yang menguraikan bagaimana variabel yang digunakan dalam penelitian berhubungan satu sama lain dikembangkan sebagai bagian dari kajian teori.

3. BAB III Metode Penelitian.

Bab ini membahas metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen dan metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, bab ini mengkaji tentang gambaran temuan di lapangan dan hasil penelitian.

5. BAB V Simpulan dan Saran.

Kesimpulan dan saran dibahas dalam bab ini. Bab ini adalah bab penutup dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan sistematika skripsi diatas, terlihat jelas isi setiap bab dan urutan penulisannya. Mengenai sistematika penulisan skripsi ini, didalamnya terdapat keterkaitan antara setiap bab.